

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu dalam perjalanan hidupnya akan selalu dihadapkan pada suatu pilihan, baik pilihan yang bersifat kecil dan umum seperti memilih menu makanan, bentuk dan warna barang, kegiatan-kegiatan untuk mengisi waktu keseharian, sampai pilihan yang sifatnya besar dan khusus seperti menentukan cita-cita, kelanjutan studi atau karir bahkan jenis pekerjaan dan pasangan hidup. Pilihan-pilihan tersebut nanti pada akhirnya menuntut kita untuk mengambil sebuah keputusan.

Pengambilan keputusan ialah merupakan proses memilih ataupun menentukan berbagai macam kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti.¹ Secara umum suatu keputusan dibuat dalam rangka untuk mencapai tujuan memecahkan permasalahan atau persoalan (*problem solving*) yang dihadapi seseorang.² Sehingga seseorang memerlukan waktu untuk merenungkan ataupun memikirkan keputusan yang akan diambil untuk memperoleh kepastian.

Pengambilan keputusan juga menyangkut aspek karir dan juga dialami oleh siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Dilihat dari segi usia, siswa SLTP adalah individu yang sedang berada pada masa remaja. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun.³ Desmita mengungkapkan bahwa “pada masa remaja terjadi peningkatan pengambilan keputusan tentang masa depan, keputusan dalam memilih teman, keputusan tentang apakah melanjutkan kuliah atau bekerja setelah tamat sekolah, dan seterusnya”.⁴ Pengambilan keputusan karir dalam hal ini yaitu menentukan pilihan pendidikan lanjutan (formal maupun non-formal) atau pekerjaan setelah tamat sekolah.

Berdasarkan tahap perkembangan remaja, bahwa mereka remaja SLTP berada pada tahap kristalisasi awal yaitu masa dimana individu mencari bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan untuk mempersiapkan masa depannya.⁵ Pada tahap ini tugas perkembangan remaja yaitu memiliki kesadaran dan kebutuhan

¹ Suharnan. *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi 2005). 194

² Supranto, Johanes. *Teknik Pengambilan Keputusan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.) 2

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) 190

⁴ Desmita, 198

⁵ Santrock, John W, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003) 484

untuk membuat pilihan tentang kelanjutan studi atau karir, mengambil tanggungjawab seperti orang dewasa dan melakukan transisi dari sekolah menengah pertama menuju tingkat selanjutnya ataupun langsung terjun ke dunia kerja.

Pada usia remaja umumnya dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam hal pengambilan keputusan. Sikap dimana siswa mampu untuk memahami keadaan dirinya, mengerti apa yang harus dilakukan, serta bertanggungjawab terhadap keputusannya, mampu membuat keputusan serius tanpa mengandalkan diri pada orang dewasa, sudah bisa memilih tujuan tertentu, mengembangkan keterampilan yang diperlukan dan bekerja atau melanjutkan pendidikan setamat SLTP.⁶

Namun, pengambilan keputusan karir tidak selamanya dianggap mudah. Siswa SLTP terkadang memandang pengambilan keputusan disertai kebingungan dan ketidakpastian.⁷ Apalagi siswa pada usia remaja awal, dengan tuntunan Wajib Belajar 9 (sembilan) tahun. Bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke SLTA, mereka akan dihadapkan pada pilihan SMA atau SMK, begitu juga halnya program peminatan atau kejuruan apakah yang sesuai, Sekolah umum atau Madrasah mana yang menjadi tujuannya. Bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan non-formal seperti kursus akan dihadapkan pula pada pilihan jenis keterampilan dan lembaga apakah yang akan dipilih. Sedangkan siswa yang ingin bekerja akan dihadapkan pada pilihan pekerjaan apakah yang cocok dengannya, jenjang pekerjaan apa yang tersedia bagi lulusan SLTP dan apakah ia sudah memenuhi persyaratan bekerja. Meskipun usia pekerja ditentukan minimal 18 tahun.⁸

Supriatna berpendapat bahwa masalah kelanjutan karir yang dirasakan siswa SLTP adalah siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup setelah lulus, siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan sekolah tujuan atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SLTP, siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik,

⁶ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Jalan Pintu Satu, 1996) 88

⁷ Santrock, John W, 485

⁸ Undang-undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003. 14

persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya”.⁹

Dari sudut pandang bimbingan, keputusan yang tepat adalah keputusan yang didasarkan pada sejumlah pertimbangan dan memperhatikan segala faktor baik internal maupun eksternal. Menurut Winkel dan Hastuti, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan karir yaitu nilai-nilai kehidupan, pengetahuan, bakat dan minat, keadaan jasmani, masyarakat, keadaan ekonomi negara atau daerah, posisi anak dalam keluarga, pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan, orang tua, taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga, dan *peer group*/pengaruh teman-teman sebaya.¹⁰ Salah satu upaya dalam meningkatkan keputusan karir siswa yaitu dengan pelaksanaan bimbingan konseling. Dalam penelitian Lenia Sitompul. Menunjukkan bahwa melalui Bimbingan Karir di sekolah terdapat peningkatan pemahaman perencanaan karir siswa sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman perencanaan karir melalui bimbingan karir pada siswa dapat mengalami peningkatan.¹¹

Adapun peran bimbingan dan konseling sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 111 Tahun 2014 Pasal 1 : “Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.”¹²

Menurut Winkel dan Hastuti ada 3 bidang yang menjadi fokus perhatian dalam pelayanan bimbingan yang perlu diberikan pada siswa, yaitu bimbingan karir, bimbingan akademik dan bimbingan pribadi sosial.¹³ Sedangkan bimbingan karir berfungsi untuk menggali pengetahuan dan keterampilan dalam minat dan bakat siswa. Dalam bimbingan karir terdapat salah satu teknik yaitu teknik

⁹ Supriatna, Mamat dan Nandang Budiman, *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan (e-book)*, (Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia, 2010) 24

¹⁰ Winkel, W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012) 647

¹¹ Lenia Sitompul, Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gembang th 2017-2018. Dalam jurnal TABULARASA PPS UNIMED, Vol. 15 No.3 (2018).

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014

¹³ Winkel, W.S dan Sri Hastuti, 113-114

bimbingan klasikal (*classroom guidance*).¹⁴ Dalam penelitian Kushendar. Menunjukkan bahwa layanan klasikal dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap perencanaan pemilihan sekolah lanjutan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan selama kegiatan maupun setelah kegiatan berlangsung dan juga berdasarkan hasil perhitungan tes sebelum dilakukan layanan klasikal total skor yang didapat pada hasil pretest sebesar 537 kategori cukup dan setelah dilaksanakan layanan klasikal dengan teknik diskusi dan diberikan posttest diperoleh skor sebesar 874.¹⁵

Bimbingan klasikal merupakan program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli, berbasis kelas. Pertemuan diadakan di kelas secara terjadwal dengan materi yang telah diprogramkan dalam bentuk program semester/ program tahunan. Pendekatan atau metode layanan menggunakan model instruksional secara klasikal, seperti ekspositori, diskusi kelompok, permainan simulasi, bermain peran, dan sebagainya.¹⁶

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang penting diberikan dalam kurikulum bimbingan, yaitu sekitar 25% sampai dengan 35%. Layanan bimbingan klasikal merupakan cara yang paling efektif dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian ekstra. Dalam kaitannya dengan pengertian bimbingan klasikal, Gysber dan Henderson menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang diselenggarakan dalam *guidance curriculum* (kurikulum bimbingan).¹⁷

Bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan informasi maupun orientasi kepada siswa tentang program layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah, program pendidikan lanjutan, keterampilan belajar.

Dengan porsi yang cukup besar dan efektif, bimbingan karir dengan teknik klasikal diharapkan dapat menggali, membangun dan

¹⁴ Direktorat Jendral PMPTK. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta, Dirjen Depdiknas. 2007) 14

¹⁵ Kushendar. *Strategi Bimbingan Karir, Menggunakan Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Smp : Experimental Desain*. Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling 5(1), 2019

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Diperbanyak oleh Jurusan PPB FIP UPI untuk lingkungan terbatas. 2008) 224-225

¹⁷ Gysbers, N.C. dan Henderson, P. *Developing and Managing Your School Guidance Program*, (Alexandria, VA: American Counseling Association, 2001).

mengarahkan pengetahuan dan keterampilan pada minat dan bakat siswa. Sehingga siswa pada akhirnya memiliki kemantapan dan keyakinan dalam mengambil keputusan terutama pilihan karir. Utamanya pada siswa yang duduk di bangku SLTP.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh keputusan karir dengan menggunakan teknik bimbingan klasikal, dan bimbingan karir sebagai suatu variable independen, serta akan dilihat variable mana yang berpengaruh paling besar terhadap proses pengambilan keputusan karir siswa.

Terkait pemilihan lokasi, peneliti memilih mengambil sampel di MTs N 2 KUDUS, dikarenakan mempunyai alas an tersendiri, antara lain karena di MTs N 2 Kudus setiap tahunnya mengadakan bimbingan klasikal untuk pemilihan keputusan karir, untuk kelas IX sehingga MTs N 2 KUDUS dianggap sebagai lokasi yang tepat untuk mengambil sampel tentang pengambilan keputusan karir. Alasan selanjutnya karena MTs N 2 KUDUS merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang setiap smester memberikan motivasi tentang pengambilan keputusan karir kepada siswa/siswinya dengan menggunakan tehnik bimbingan klasikal, diadakannya bimbingan tersebut agar siswa/siswinya mengetahui kemauan dan kemampuan per individunya supaya di jenjang kependidikan yang di inginkan si anak memiliki modal. Meskipun belum maksimal, MTs N 2 KUDUS memiliki potensi yang cukup tinggi dalam melaksanakan bimbingan klasikal untuk menentukan keputusan karir siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian denga judul **"Pengaruh Bimbingan Karir dengan Teknik Bimbingan Klasikal terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas IX di MTs N 2 Kudus"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan karir pada siswa kelas IX di MTs N 2 Kudus?
2. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik bimbingan klasikal dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas IX di MTs N 2 Kudus?
3. Adakah pengaruh bimbingan karir dengan teknik bimbingan klasikal terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas IX di MTs N 2 Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Ditetapkannya suatu tujuan akan membuat suatu penelitian akan menjadi terarah. Tujuan yang hendak dicapai dalam peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir pada siswa kelas IX di MTs N 2 Kudus.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik bimbingan klasikal dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas IX di MTs N 2 Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir dengan teknik bimbingan klasikal terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas IX di MTs N 2 Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting karena menghasilkan informasi rinci, akurat dan aktual yang memberikan manfaat bagi beberapa pihak, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepustakaan mengenai pengaruh bimbingan karir khususnya dengan teknik bimbingan klasikal terhadap pengambilan keputusan karir siswa, dan sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan kajian keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya ilmu tentang bimbingan dan konseling dalam membantu siswa meningkatkan kualitas pengambilan keputusan karir dengan teknik bimbingan klasikal.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi konselor atau guru BK

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman baru mengenai pengaruh bimbingan karir khususnya dengan teknik bimbingan klasikal terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling terutama layanan karir oleh guru BK di sekolah.

b) Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman bahwa tingkat kesulitan siswa dalam pengambilan keputusan karir dapat ditemukan pemecahan

masalahnya, salah satunya dengan bimbingan klasikal. Sehingga siswa memiliki kesempatan untuk meyakinkan diri dalam pengambilan keputusan karirnya.

c) Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman dan dapat membantu orang tua untuk pengambilan keputusan karir. Agar siswa nya bias menciptakan kemandirian untuk pemilihan karir selanjutnya.

d) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya. Tentang pengaruh bimbingan karir dengan tehnik bimbingan klasikal terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas IX.

e) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu dan memperoleh pengalaman yang bermanfaat yang tidak didapat selama di bangku kuliah. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan, informasi, serta pengetahuan dan kemampuan peneliti dibidang Bimbingan dan Konseling. Khususnya tentang pengaruh bimbingan karir dengan tehnik bimbingan klasikal terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas IX.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan dekripsi teori tentang pengertian bimbingan karir, bimbingan klasikal dan pengambilan keputusan karir siswa, penjabaran penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan berbagai hasil yang ditemukan dalam penelitian, kemudian analisis data, dan interpretasi dari penelitian tentang tingkat kualitas bimbingan karir dengan teknik bimbingan klasikal pada siswa kelas IX di MTs N 2 Kudus, tingkat kualitas pengambilan keputusan karir siswa kelas IX di MTs N 2 Kudus, pengaruh bimbingan karir dengan teknik bimbingan klasikal terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas IX di MTs N 2 Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab akhir dari penelitian yang mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil hasil dari penelitian, memberikan saran dan evaluasi keterbatasan, tentang Pengaruh bimbingan karir dengan teknik bimbingan klasikal terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas IX di MTs N 2 Kudus.